

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kain Tradisional Dengan Menggunakan Media Visual pada Siswa Kelas VII SMP Nasional Bandung Berdasarkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum baru yang disusun dan dibuat oleh pemerintah dengan tujuan dengan Kurikulum 2013 ini pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik dan dapat menghasilkan para siswa yang berkarakter, berilmu, dan kreatif. Adanya Kurikulum 2013 memunculkan pertanyaan bagi kita, apa kelebihan dari Kurikulum 2013 dan apa bedanya dengan Kurikulum 2006 (KTSP).

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan, Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan Kurikulum berbasis karakter merupakan Kurikulum baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi.

Sanjaya dalam Majid (2014, hlm. 4), menyatakan pengertian Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Pada dasarnya Kurikulum memiliki tiga dimensi pengertian, yakni Kurikulum sebagai mata pelajaran, Kurikulum sebagai pengalaman belajar, dan Kurikulum sebagai perencanaan program pembelajaran. Kurikulum bukan hanya alat untuk melaksanakan pembelajaran saja melainkan sebagai mata pelajaran, pengalaman belajar, dan perencanaan program pembelajaran.

Pada Kurikulum 2013, guru diwajibkan untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 ini lebih memanjakan guru, karena guru tidak lagi

menyusun silabus seperti Kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun telah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Berdasarkan penjelasan Sanjaya dalam Majid di atas, penulis dapat mengulas bahwa kurikulum 2013 menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebelum masuk pada kegiatan inti. Kurikulum 2013 ini lebih memanjakan guru, karena guru tidak lagi menyusun silabus seperti Kurikulum 2006. Format penilaian dan kegiatan pembelajaran pun telah disediakan di dalam buku guru. Guru hanya menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyampaikan materi.

Majid (2014, hlm. 63), mengemukakan pengembangan Kurikulum 2013 sebagai berikut.

Pengembangan Kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan itu, Kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi global antara lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan untuk toleransi, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan minat serta bakat, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat Majid di atas, penulis dapat mengulas bahwa pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli dan responsif.

Menurut Mulyasa (2013, hlm. 25), aspek-aspek yang dikemukakan dalam Kurikulum 2013 sebagai berikut.

1. Pengetahuan

Nilai dari aspek pengetahuan ditekankan pada tingkat pemahaman peserta didik dalam hal pelajaran yang bisa diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pada Kurikulum 2013, aspek pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya. Karena dalam Kurikulum 2013 dapat dinilai bukan hanya dari ulangan harian atau pun ulangan kenaikan kelas namau dalam Kurikulum 2013 lebih melihata keaktifan siswanya.

2. Keterampilan adalah aspek baru yang dimasukkan kedalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi, membuat laporan dan melakukan pre-sentasi. Aspek keterampilan merupakan aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pemahaman, maka peserta didik tidak dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dan hanya menjadi teori semata.
3. Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial, daftar hadir, dan keagamaan. Kesulitan dalam penilaian sikap banyak disebabkan karena guru tidak mampu setiap saat mengawasi peserta didiknya sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Berdasarkan pendapat Mulyasa di atas, penulis dapat mengulas bahwa kurikulum 2013 merupakan arah untuk belajar siswa terhadap, pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang harus dicapai oleh semua peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana atau cara sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan upaya-upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah berupa operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan tuju untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013 ini siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dirasa dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Persoalan-persoalan yang diharapkan mampu diselesaikan oleh Kurikulum 2013 yaitu, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan dengan sasaran peserta didik, penataan Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan yang berkeadilan, pendidikan menumbuhkan kembangkan nilai *filosofis*, selain itu juga dalam Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti diadakan karena adanya perubahan Kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Di dalam

Kurikulum terdapat KI dan KD yang merupakan jenjang yang harus dilalui peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada Kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti merupakan perubahan istilah dari Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam Kurikulum 2013.

Kemendikbud (2013, hlm. 6), menjelaskan kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan kemendikbud di atas, penulis dapat mengulas bahwa kompetensi inti adalah terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu yang mengenai pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Majid (2014, hlm. 50), “Kompetensi inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang harus dipelajari setiap peserta didik”.

Berdasarkan penjelasan Majid di atas, penulis dapat mengulas bahwa Kompetensi inti adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Mulyasa (2013, hlm. 174), Menjelaskan kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antar mata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan yang terdapat dalam kompetensi inti 1, sikap sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 2, pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi 4. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas, penulis dapat mengulas bahwa kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi untuk setiap mata pelajaran, Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi inti adalah pengembangan atau gambaran kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik pada jenjang sekolah. Kompetensi Inti yang diangkat penulis berdasarkan Kurikulum 2013 adalah (KI 4) mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta

didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu di organisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi.

Mulyasa (2008, hlm. 109), menjelaskan “Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian pembelajaran, dan Indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian”. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan dan tulisan serta memanfaatkannya dalam berbagai kemampuan.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas, penulis mengulas bahwa Kompetensi Dasar adalah arah atau landasan untuk mengembangkan materi pokok dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengukur gambaran umum dalam mengukur kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang berupa pengetahuan.

Menurut Ranchman (2014, hlm. 23), “Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti, kompetensi dasar yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Berdasarkan penjelasan Rachman di atas, penulis dapat mengulas bahwa Kompetensi Dasar adalah kompetensi yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan hasil dari pengembangan Kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh semua peserta didik.

Menurut Majid (2014, hlm. 57) “Kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap”.

Berdasarkan penjelasan Majid di atas, penulis dapat mengulas bahwa Kompetensi Dasar (KD) berfungsi sebagai pengorganisasian terhadap keterkaitan kompetensi Dasar (KD) antara jenjang pendidikan, maupun pengorganisasi

keterkaitan antara konten atau mata pelajaran yang dipelajari peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Kompetensi dasar merupakan konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena dengan adanya Kompetensi Inti pembelajaran pun akan lebih terarah baik untuk mengukur pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Adapun Kompetensi Dasar yang diangkat oleh penulis berdasarkan kurikulum 2013 adalah KD 4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

c. Alokasi Waktu

Proses pembelajaran yang baik tentunya harus memperhatikan waktu yang akan dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Jangka waktu dari awal pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajara harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa. Penyesuaiannya waktu dalam Kurikulum 2013 disebut dengan alokasi waktu.

Mulyasa (2013, hlm. 15), menyatakan alokasi waktu sebagai berikut.

Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas atau laboratorium yang dibatasi oleh kondisi alokasi waktu ketat biasanya dilakukan dengan membandingkan pelaksanaan beberapa program yang berbeda dalam jumlah waktu yang sama. Program yang dapat mencapai tujuan terbanyak dalam waktu yang telah ditentukan dapat dikategorikan sebagai program yang paling efisien.

Berdasarkan penjelasan Susilo di atas, penulis dapat mengulas bahwa alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas atau laboratorium.

Mulyasa (2013, hlm. 206), mengatakan bahwa alokasi waktu adalah pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Berdasarkan penjelasan Mulyasa di atas, mengatakan bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif untuk mempertimbangkan jumlah kompetensi yang harus dipelajari.

Majid (2014, hlm. 216), berpendapat bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per semester. Dengan adanya jumlah waktu ini kegiatan pembelajaran siswa di kelas akan lebih terarah.

Berdasarkan penjelasan majid di atas, penulis menyimpulkan alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi pembelajaran. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar. Pelacakan jumlah minggu dalam semester atau tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah. Alokasi waktu di SMP saat ini yaitu 40x3 dalam satu kali pertemuan untuk mata pelajaran bahas Indonesia, dalam waktu satu minggu siswa akan menempuh waktu belajar yaitu selama 4 jam, adanya peningkatan waktu ini guru diharapkan bisa memanfaatkan waktu dan pelaksanaan pembelajaran.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, perasaan kedalam bahasa tulis menjadi sebuah kalimat atau wacana yang di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan media karangan Kegiatan menulis tidak dapat dipis-

ahkan dari proses pembelajaran.

Wahyuni dan Ibrahim (2012, hlm. 36), menjelaskan keterampilan menulis sebagai berikut.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik untuk keperluan berkomunikasi. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan yang di dalamnya terdapat beberapa aspek, yaitu penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan, dan pengembangan media karangan. Kegiatan menulis tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan Wahyuni dan Ibrahim bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik untuk keperluan berkomunikasi.

Abidin (2012, hlm. 187), mengatakan bahwa tujuan utama pembelajaran menulis adalah untuk menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, untuk mengembangkan kemampuan siswa menulis, dan untuk membina jiwa kreativitas para siswa melalui proses pembelajaran menulis yang dialaminya.

Berdasarkan penjelasan Abidin di atas, penulis dapat mengulas bahwa tujuan utama menulis adalah untuk menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa agar tumbuhnya proses pembelajaran menulis yang dialaminya.

Dalman (2012, hlm. 1), menjelaskan bahwa menulis hendaknya dilakukan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh orang lain. Hal ini karena fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung. Seseorang biasanya akan menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan agar hasil karyanya tidak hilang begitu saja. Sementara itu, dengan tulisan seseorang dapat memilih gaya bahasa serta pilihan kata sesuai dengan apa yang diinginkan penulis”.

Berdasarkan penjelasan Dalman bahwa menulis hendaknya dilakukan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar agar tulisan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh orang lain.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi, karena dalam pengertian tersebut muncul suatu kesan adanya pengiriman dan penerimaan

pesan. Disini dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, di samping adanya komunikasi secara lisan. Tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan saja. Itulah sebabnya menulis juga memiliki peranan penting dalam komunikasi. Menulis memerlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

b. Tujuan Menulis

Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan. Dalam tujuan menulis biasanya orang mempunyai tujuan tertentu seperti halnya menulis sebagai suatu karya.

Solchan (2009, hlm. 9.6), menjelaskan bahwa tujuan menulis untuk memberitakan atau menjelaskan meyakinkan atau mendesak menceritakan.

Berdasarkan penjelasan Solchan di atas, penulis dapat mengulas bahwa tujuan menulis untuk memberitakan, menjelaskan, menceritakan dan mempengaruhi pembaca dalam hal ini tergantung apa yang ditulis oleh penulis.

Tarigan (2008, hlm 24), mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tujuan menulis yaitu untuk memberikan informasi segala sesuatu yang ditulisnya baik berupa data maupun informasi fakta.

Berdasarkan penjelasan Tarigan di atas, penulis dapat mengulas bahwa tujuan menulis yaitu untuk memberikan informasi yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis dengan sasaran pembaca.

Hartig (2008, hlm. 25-26), menjelaskan tujuan menulis sebagai berikut.

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat).

2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistik adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

3. *Persuasif purpose* (tujuan persuasi)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca.
5. *Self-expresssive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif dalam hal ini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat dan menjelajahi pikiran-pikiran dan gagasangagasannya sendiri agar dapat diterima dan dimengerti oleh para pembaca.

Berdasarkan penjelasan Hartig di atas, penulis dapat mengulas bahwa tujuan menulis untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada pembaca, untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang ditulisnya, untuk memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pembaca tentang berbagai macam informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan yang dibacanya. Selain itu dalam tujuan menulis untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

c. Manfaat Menulis

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Dalam pengertian yang lain, menulis adalah kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Menurut Tarigan (2008, hlm. 3), manfaat menulis sebagai berikut.

1. Menulis menjernihkan pikiran,
2. Menulis mengatasi trauma,
3. Menulis membantu mendapatkan dan mengingat informasi,
4. Menulis membantu memecahkan masalah,
5. Menulis membantu ketika kita harus menulis,
6. Orang yang rajin menulis akan semakin canggih dalam mentransfer gagasan ke dalam bentuk simbol-simbol,
7. Orang yang sudah terbiasa menulis bisa mengontrol distribusi gagasan menurut jumlah kata/kalimat yang digunakan,
8. Dengan menulis kita diajak untuk berpikir lebih runtut dan logis. Orang memang bisa membuat tulisan yang bolak-balik tidak karuan,
9. Orang yang terbiasa menulis akan lebih menyukai cara sederhana, supaya pembacanya mudah memahami,
10. Dengan menulis kita diajak untuk mengamati sesuatu secara lebih luas,
11. Dengan menulis kita diajak untuk menggali makna dari sebuah peristiwa. Jika sebuah peristiwa buruk terjadi, kita diajak untuk mencari penyebabnya.

Berdasarkan penjelasan Tarigan di atas, bahwa manfaat menulis untuk menjernihkan pikiran, membantu memecahkan masalah, dan untuk menggali makna dari sebuah peristiwa buruk yang terjadi untuk mencari penyebabnya.

Enre dalam Tarigan (2008, hlm. 31), mengemukakan manfaat menulis sebagai berikut.

1. Menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui;
2. Menulis menghasilkan ide-ide baru;
3. Membantu mengorganisasikan pikiran kita;
4. Menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi;
5. Membantu kita menyerap dan menganalisis;
6. Membantu kita memecahkan masalah dengan tujuan memperjelas unsur-unsurnya, dan menempatkannya dalam suatu konteks visual sehingga ia dapat diuji.
7. Membantu untuk mengembangkan pikiran.

Berdasarkan penjelasan Enre di atas, bahwa manfaat menulis untuk menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, menghasilkan ide baru dan untuk menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi.

D'Angelo dalam Tarigan (2010, hlm. 22), mengatakan bahwa manfaat menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan kita menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain. Berdasarkan penjelasan D'Angelo dalam Tarigan penulis dapat mengulas bahwa manfaat menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan

untuk berkomunikasi.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan menulis memiliki fungsi dan manfaat yang sangat luas, selain dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, mengembangkan berbagai gagasan, memperluas wawasan, mudah memecahkan masalah, belajar lebih aktif dan berbahasa secara tertib juga menulis merupakan cara menyampaikan pesan berupa pengetahuan, pikiran perasaan, dan pengalaman kita kepada orang lain.

3. Menulis Teks Deskripsi

a. Pengertian Teks Deskripsi

Teks deskriptif yaitu teks yang menjelaskan gambaran seseorang atau benda. Tujuannya adalah untuk menggambarkan atau mengungkapkan orang, tempat atau benda tertentu. Keterampilan menyusun teks deskripsi secara tertulis adalah keterampilan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi.

Finoza dalam Nurudin (2013, hlm. 60) menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu.

Berdasarkan penjelasan Finoza dalam Nurudin bahwa teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan objek yang sebenarnya.

Slamet (2013, hlm. 103), menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Sasaran yang dituju yakni menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga ia seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami oleh pembuat wacana.

Berdasarkan penjelasan Slamet bahwa teks deskripsi adalah wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis.

Muslich (2013, hlm. 2), menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah karang-

an yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Berdasarkan penjelasan Muslich bahwa teks deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah melihat sehingga seorang yang melihat atau membaca teks deskripsi akan mampu memahami apa yang terdapat dalam sebuah teks deskripsi.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis, dapat menyimpulkan bahwa teks deskripsi adalah suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang objek yang dimaksud.

b. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi adalah bagian-bagian terpisah yang membangun sebuah teks hingga menjadi sebuah teks yang utuh. Adapun struktur teks pada teks deskripsi diantaranya yaitu identifikasi, klasifikasi, dan deskripsi bagian.

Paujiyanti (2010, hlm. 19), menjelaskan struktur teks deskripsi sebagai berikut.

1. Identifikasi adalah penentu identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
2. Klasifikasi adalah penyusunan sistem dalam kelompok menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan.
3. Deskripsi bagian adalah bagian teks yang berisi tentang gambaran-gambaran bagian didalam teks tersebut.

Berdasarkan penjelasan Paujiyanti di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks deskripsi antara lain indentifikasi adalah penentu identitas seseorang, benda , dan sebagainya. Klasifikasi adalah penyusunan sistem dan deskripsi bagian adalah bagian teks yang berisi tentang gambaran.

Semi (2013,hlm. 29), menjelaskan struktur teks deskripsi Sebagai berikut.

1. identifikasi merupakan penentu identitas seseorang, benda, dan sebagainya.
2. Klasifikasi merupakan penyusunan bersistem dalam kelompok menurut kaidah atau standar yang telah ditetapkan.
3. Deskripsi bagian merupakan bagian teks yang berisi tentang gambaran-gambaran bagian di dalam teks tersebut.

Berdasarkan penjelasan Semi di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur teks deskripsi antara lain indentifikasi adalah penentu identitas seseorang, benda dan sebagainya, klasifikasi yaitu penyusunan sistem dalam kelompok menurut kaidah.

Jhon (2013, hlm. 50), mengatakan bahwa struktur teks deskripsi sebagai berikut.

1. Deskripsi umum adalah bagian yang menjelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan.
2. Deskripsi bagian adalah bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dipaparkan/dijelaskan dengan rinci disertai gambaran yang jelas.

Berdasarkan penjelasan Jhon di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa teks deskripsi antara lain deskripsi umum yaitu bagian yang menjelaskan tentang definisi. Dan deskripsi bagian yaitu bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa struktur teks deskripsi adalah deskripsi umum adalah bagian yang menjelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan.

Deskripsi bagian adalah bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dipaparkan/dijelaskan dengan rinci disertai gambaran yang jelas dan Deskripsi umum adalah bagian yang menjelaskan tentang definisi atau identitas objek yang dideskripsikan. Deskripsi bagian adalah bagian yang menjelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan.

c. Ciri Kebahasaan Teks Deskripsi

Kaidah kebahasaan teks deskripsi adalah kata benda sesuai dengan topic yang dibicarakan dalam sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan Mengandung kata sifat yang menggambarkan sebuah objek seperti rajin, dua sepatu hitam dan lain sebagainya.

Nurjamal (2013, hlm. 78), menyatakan ciri kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

1. Menggunakan kata benda sesuai dengan topic yang dibicarakan dalam

sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan lain sebagainya

2. Mengandung bahasa kiasan berupa perumpamaan atau metafora untuk membuat teks deskripsi menjadi semakin nyata dan dapat dirasakan oleh para pembaca
3. Mengandung kata sifat yang menggambarkan sebuah objek seperti rajin, dua sepatu hitam dan lain sebagainya

Berdasarkan penjelasan Nurjamal di atas, penulis menyimpulkan bahwa kebahasaan teks deskripsi adalah Menggunakan kata benda sesuai dengan topik yang dibicarakan dalam sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan lain sebagainya.

Majid (2013, hlm. 46), menyatakan ciri kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

1. Memiliki kata kerja untuk mengungkapkan pikiran dan pandangan penulis secara pribadi akan objek yang dijelaskan dalam teks deskripsi
2. Mengandung kata sifat yang menggambarkan sebuah objek seperti rajin, dua sepatu hitam dan lain sebagainya
3. Menggunakan kata benda sesuai dengan topic yang dibicarakan dalam sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan lain sebagainya

Berdasarkan penjelasan Majid di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebahasaan teks deskripsi adalah Memiliki kata kerja untuk mengungkapkan pikiran dan pandangan penulis secara pribadi akan objek yang dijelaskan dalam teks deskripsi dan Menggunakan kata benda sesuai dengan topic yang dibicarakan dalam sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan lain sebagainya.

Mulyasa (2013, hlm. 67), menyatakan ciri kebahasaan teks deskripsi sebagai berikut.

1. Mengandung kata keterangan yang memberikan informasi tambahan mengenai objek yang dijelaskan dalam teks deskripsi
2. Memiliki kata kerja untuk mengungkapkan pikiran dan pandangan penulis secara pribadi akan objek yang dijelaskan dalam teks deskripsi
3. Menggunakan kata benda sesuai dengan topic yang dibicarakan dalam sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan lain sebagainya

Berdasarkan Mulyasa di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ciri kebahasaan teks deskripsi adalah Mengandung kata keterangan yang memberikan informasi tambahan mengenai objek yang dijelaskan dalam teks deskripsi dan Menggunakan kata benda sesuai dengan topik yang dibicarakan dalam sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan lain sebagainya.

Berdasarkan para ahli di atas, mengandung kata keterangan yang memberikan informasi tambahan mengenai objek yang dijelaskan dalam teks deskripsi dan Menggunakan kata benda sesuai dengan topik yang dibicarakan dalam sebuah teks deskripsi seperti rumah, pohon sekolah, teman, baju, guru, dan lain sebagainya.

4. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran agar memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran dan memudahkan siswa untuk menerima materi pembelajaran.

Gerlach dan Ely dalam Aryad (2013, hlm. 3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Berdasarkan penjelasan Gerlach dan Ely dalam Aryad(2013, hlm. 9) penulis dapat menyimpulkan bahwa media adalah materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan.

Musfiqon (2013, hlm. 28), mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media adalah pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan Musfiqon penulis dapat menyimpulkan bahwa media adalah pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perantara guru dan siswa untuk memahami materi.

Sadiman (2013, hlm. 6), menjelaskan “Media adalah sebagai segala sesuatu

yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pildran, perasaan, perhatianm dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, yang sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan efesien sesuai dengan yang diharapkan”.

Berdasarkan penjelasan Sadiman penulis dapat menyimpulkan bahwa media adalah sebagai segala sesuatu yang dapat digunkan untuk menyalurkan pesan dan pengiriman pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat lebih efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media merupakan alat perantara yang diciptakan untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat lebih mudah dalam mencapai suatu tujuan.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, etiap siswa memiliki ciri masing-masing. Hal ini terutama dikaitkan dengan efisiensi penerimaan dan latar belakang kemampuannya. Seorang siswa yang normal akan dapat dengan mudah memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh indranya, baik indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba.

Hamalik (2011,hlm. 21), menjelaskan “Fungsi media dalam pembelajaran adalah dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi”.

Berdasarkan penjelasan Hamalik di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi danrangsangan kegiatan belajar agar proses pemebelajaran lebih efektif.

Sadiman (2013, hlm. 40), menjelaskan “Fungsi media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, mengataasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, meningkatkan kegairahan

belajar, memungkinkan siswa untuk belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya”.

Berdasarkan penjelasan sadiman di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual, dan untuk menambahkan minat belajar siswa dalam kemampuan pengetahuan.

Sudjana (2013, hlm. 70), menjelaskan “Fungsi media adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, untuk bahan ajar akan lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa, metode belajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan atas komunikasi verbal melalui kata”.

Berdasarkan penjelasan sudjana di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media adalah untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan untuk bahan ajar agar lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran untuk memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi Fungsi dari media pembelajaran dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan hal yang wajib ditampilkan oleh guru. Berkurangnya minat Peserta didik dalam proses belajar mengajar juga merupakan masalah yang serius didunia pendidikan. Manfaat media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai materi, tetapi juga berfungsi sebagai penarik perhatian peserta didik agar siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Sudjana dan Rivai dalam Arsyad (2011, hlm. 24-25), menjelaskan manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Media mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan Sudjana dan Rivai dalam Arsyad di atas, penulis dapat mengulas bahwa manfaat media pembelajaran yaitu agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, dan untuk bahan ajar pembelajaran agar lebih jelas.

Daryanto(2010, hlm. 40), mengungkapkan bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut.

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra.
3. Menimbulkan gairah belajar.
4. Memungkinkan anak dapat belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya.
5. Memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Berdasarkan penjelasan Daryanto penulis di atas, dapat mengulas bahwa media pembelajaran bermanfaat sebagai memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalitas, dan memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman

Hamalik (2011, hlm. 15), menjelaskan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut.

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Media akan Memperbesar perhatian dan minat peserta didik.
3. Media akan membuat proses belajar mengajar lebih hidup, karena terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik.
4. Media akan memberikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga manfaat media pembelajaran dapat menumbuhkan kemudian pada peserta didik

Berdasarkan penjelasan Hamalik di atas, penulis dapat mengulas bahwa manfaat media pembelajaran yaitu meletakkan dasar yang konkret untuk berpikir, dan sebagai memperbesar perhatian minat peserta didik agar peserta didik dapat belajar lebih baik.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran untuk mengulas bahwa manfaat media

pembelajaran yaitu agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, dan untuk bahan ajar pembelajaran agar lebih jelas.

d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat mempermudah untuk proses pembelajaran yang berlangsung, adapun jenis media pembelajaran yaitu Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projekted visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*nonprojekted visual*). Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.

Mulyana (2010, hlm. 52), menyatakan jenis- jenis media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media *audio* yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media *audio* ini menerima pesan verbal dan *non-verbal*. Pesan *verbal audio* yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal *audio* adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.
2. Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan.
3. termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media *visual non-cetak*. Pertama, media *visual-verbal* adalah media *visual* yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, media visual nonverbal, grafis adalah media visual yang memuat pesan nonverbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis , seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual *non-verbal* tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, *mock up*, *specimen*, dan diorama.
4. Media *audio visual* yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan *non-verbal* yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal yang terdengar layaknya media *audio* diatas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat disajikan melalui program *audio visual* seperti.

Berdasarkan penjelasan Mulyana dalam buku media pembelajaran di atas,

penulis dapat mengulas bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu media audio untuk melibatkan indera pendengaran, media visual untuk melihat indera penglihatan, media audio untuk melibatkan pendengaran dan penglihatan.

Ashar (2011, hlm .44-45), menyatakan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

1. Media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan misalnya media cetak seperti buku, jurnal, peta, gambar, dan lain sebagainya.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan hanya mengandalkan pendengaran saja, contohnya *tape recorder*, dan radio.
3. Media audio visual adalah film, video, program TV, dan lain sebagainya.
4. Multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan Ashar di atas, penulis dapat mengulas bahwa jenis media pembelajaran antara lain media visual yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indra penglihatan, media audio yaitu untuk pendengaran, media audio visual adalah film, video dan tv, multimedia yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media.

Ishak (2010, hlm. 22), menyatakan jenis-jenis media pembelajaran sebagai berikut.

1. Teks. Merupakan elemen dasar dalam menyampaikan suatu informasi yang mempunyai berbagai jenis dan bentuk tulisan yang berupaya memberi daya tarik dalam penyampaian informasi.
2. Media audio. Membantu menyampaikan maklumat dengan lebih berkesan dan membantu meningkatkan daya tarikan terhadap sesuatu persembahan. Jenis audio termasuk suara latar, musik, atau rekaman suara, dan lainnya.
3. Media visual. Media yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan visual seperti gambar/photo, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, papan buletin, dan lainnya.
4. Media proyeksi gerak. Termasuk di dalamnya film gerak, film gelang, program TV, video kaset (CD, VCD, atau DVD).
5. Benda-benda tiruan/miniatur. Termasuk di dalamnya benda-benda tiga dimensi yang dapat disentuh dan diraba oleh siswa. Media ini dibuat untuk mengatasi keterbatasan baik obyek maupun situasi sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.
6. Manusia. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Berdasarkan penjelasan Ishak di atas, penulis dapat mengulas bahwa jenis-jenis media pembelajaran yaitu teks, media audio, media visual, media proyeksi gerak, dan manusia. Termasuk di dalamnya guru, siswa, atau pakar/ahli di bidang/materi tertentu.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis-jenis pembelajaran mempunyai beberapa jenis sebagai berikut. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) dan media yang tidak dapat diproyeksikan (*nonprojected visual*). Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan para siswa untuk mempelajari bahan ajar dan jenisnya. Media audio visual merupakan kombinasi dari media audio dan media audio visual atau media pandang dengar.

5. Media Visual

a. Pengertian Media Visual

Media visual adalah alat atau sarana komunikasi yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Media visual juga merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

Menurut Fathurrohman (2010, hlm. 67.), mengungkapkan bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip, slide foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu dan film kartun.

Berdasarkan penjelasan Fathurrohman di atas, penulis dapat mengulas bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual juga dapat menampilkan gambar diam seperti strip, slide foto dan lukisan.

Wibawa dan Mukti (2011, hlm. 27.), menjelaskan dari media visual sebag-

ai berikut.

Media visual dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam antara lain: foto, ilustrasi, *flash card*, gambar pilihan dan potongan gambar, film bingkai, film rangkai, transparansi, proyektor tak tembus pandang, *mikrofis*, *overhead proyektor*, *stereo proyektor*, mikro *proyektor* dan *tachitoscopes*. Serta grafis, bagan, diagram, poster, gambar kartun, peta dan globe. Sedangkan media visual gerak meliputi gambar-gambar proyeksi bergerak seperti film bisu, film kartun dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan Wibawa dan Mukti di atas, penulis dapat mengulas bahwa media visual dapat dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media visual diam foto, film bingkai dan film rangkai. Sedangkan media visual gerak antara lain film bisu dan film kartun.

Daryanto (2012, hlm. 27.), mengatakan bahwa media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang biasa dinikmati lewat panca indra mata, penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas. Berdasarkan penjelasan Daryanto di atas, penulis dapat mengulas bahwa media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang biasa dinikmati lewat panca indra.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media visual adalah sebagai sumber belajar yang berisikan pesan atau materi pelajaran yang dibuat secara menarik dalam bentuk kombinasi gambar, teks, gerak dan animasi yang disesuaikan dengan usia peserta didik yang dapat menarik peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak menjenuhkan, media visual sangat mudah digunakan dan mampu membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran.

b. Fungsi Media Visual

Fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan jika tidak divisualkan.

Daryanto (2010, hlm.19), mengatakan bahwa fungsi umum media visual adalah untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Sedangkan

fungsi khususnya adalah untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digambarkan atau divisualkan.

Berdasarkan penjelasan Daryanto di atas, penulis mengulas bahwa fungsi media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta.

Wibawa dan Mukti (2010, hlm. 28.), menjelaskan fungsi media visual dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Mengembangkan kemampuan visual
2. Mengembangkan daya imajinasi anak
3. Membantu meningkatkan penguasaan anak terhadap hal-hal yang abstrak, atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan didalam kelas.
4. Mengembangkan kreatifitas siswa

Berdasarkan penjelasan Wibawa dan Mukti di atas, penulis dapat mengulas bahwa fungsi media visual yaitu untuk mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan daya imajinasi dan mengembangkan kreatifitas siswa.

Fathurrohman (2009, hlm. 28), mengungkapkan bahwa fungsi media visual adalah memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa, membantu siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pembelajaran, dan menggambarkan suatu hakikat suatu pesandalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan penjelasan Fathurrohman di atas, penulis dapat mengulas bahwa fungsi media visual adalah memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa dan membantu siswa lebih mudah memahami makna pesan yang dibicarakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa fungsi media visual yaitu untuk mengembangkan kemampuan visual, mengembangkan daya imajinasi dan mengembangkan kreatifitas siswa untuk menarik perhatian, memperjelas ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta.

c. Kelebihan Media Visual

Media visual mempunyai keunggulan yang di antaranya mudah digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan.

Indriana (2011, hlm. 64-65), menyatakan bahwa media visual mempunyai keunggulan yaitu mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media verbal. Media visual mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu media visual juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral/verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu.

Berdasarkan penjelasan Indriana di atas, penulis dapat mengulas bahwa kelebihan media visual adalah lebih mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media visual.

Sadiman, (2011, hlm. 29-31), beberapa kelebihan media visual sebagai berikut.

1. Sifatnya konkrit; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Media visual dapat mengatasi batas ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
3. Media visual dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Murah harganya dan mudah didapat serta digunakan tanpa peralatan khusus

Berdasarkan penjelasan Sadiman di atas, penulis dapat mengulas bahwa kelebihan media visual yaitu sifatnya lebih konkret dan dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia.

Sadjna (2009, hlm, 39), mengatakan bahwa kelebihan media visual sebagai berikut.

1. Analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar-benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berfikir lebih spesifik tentang isi tulisan.
2. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.
3. Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan penjelasan Sadjana di atas, penulis dapat mengulas bahwa kelebihan media visual yaitu untuk analisa lebih tajam, dapat membuat orang benar- benar mengerti isi berita dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat orang berpikir lebih spesifik tentang isi tulisan.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dari media visual yaitu lebih mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapat atau dibuat , dan banyak memberikan penjelasan dari pada menggunakan media visual, sifatnya lebih konkrit dan dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia.

d. Kelemahan Media Visual

Kekurangan dari media visual yaitu lambat, kurang praktis, Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu tidak dapat didengar. Sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan, Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita, Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat.

Sadiman, (2011, hlm. 26.), menyatakan media visual mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut.

1. media visual hanya menekankan persepsi indra mata.
2. media visual merupakan gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan penjelasan sadiman di atas, penulis dapat mengulas bahwa kelemahan media visual yaitu lebih menekankan panca indra, kurang efektif untuk belajar dan sangat terbatas waktu untuk kelompok.

Daryanto (2011, hlm. 101), mengatakan kelemahan-kelemahan dari media visual antara lain.

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai, tetapi tidak cukup besar
2. ukurannya jika digunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali jika diproyeksikan melalui proyektor.
3. Gambar adalah berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali jika dilengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.

Berdasarkan penjelasan Daryanto di atas, penulis dapat mengulas bahwa kelemahan dari media visual yaitu gambarnya tidak begitu besar dan berdimensi dua sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya, kecuali jika di lengkapi dengan beberapa gambar untuk objek yang sama.

Nurjan (2009, hlm. 80.), mengatakan kelemahan dari media visual sebagai berikut.

1. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio-visual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.
2. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat Bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang beorientasi pada guru sebernarnya.
3. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.

Berdasarkan Nurjan di atas, penulis mengulas bahwa kelemahan dari media visual yaitu terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi sebagai alat bantu guru mengajar.

Berdasarkan para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Kelebihan dari media visual ini adalah sifatnya kongkrit, lebih realistik dan murah harganya. Sedangkan kelemahan dari media visual ini adalah gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan penulis lain. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk mengomparasikan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan metode penelitian yang akan dilaksanakan penulis yakni, penelitian yang dilakukan oleh Mide Melinda Zulfa, Nurul Farida, dan Yuyun sutrianingrum yang telah melakukan penelitian dengan metode yang sama dan materi yang berbeda yang mampu menghasilkan nilai peserta didik ada peningkatan. Dengan adanya penelitian terdahulu ini penulis mendapat gambaran mengenai hasil penelitian dengan menggunakan metode yang sama dan materi

yang berbeda, dengan adanya penelitian terdahulu ini penulis berharap akan ada peningkatan dari hasil apa yang telah diteliti. Berikut ini tabel penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No.	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Habaib	Efektifitas penggunaan media pembelajaran visual dalam meningkatkan hasil belajar fisika materi pokok gerak lurus (studi pada siswa kelas X MA YPPA Cipulus Wanayasa Purwakarta).	Hasil penelitian ini adalah hasil tes yang telah dilakukan diperoleh rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen pretes adalah 61,43 dan postes adalah 89,30 sedangkan kelompok kontrol pretes adalah 62,48 dan postes adalah 85,38. Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan uji perbedaan rata-rata pihak (uji t-test) yaitu pihak kanan diperoleh hitung $t = 1,781$ dan tabel $t = 1,67$ karena hitung $t >$ tabel t berarti H_0 ditolak, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan/nyata.
2.	Siti Fiatul Khowin	Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan	Hasil penelitian ini adalah hasil tes yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus I sampai siklus IV. Rata-rata hasil tes akhir pada siklus II

		Ampel Bono	mengalami peningkatan dari 53,3 naik menjadi 60,0. Pada siklus III naik menjadi 70,0 dan pada siklus IV naik menjadi 88,8.
--	--	------------	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, penulis mencoba dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kain Tradisional Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas VII SMP Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”. Tujuannya yaitu untuk melihat perbedaan hasil ketika siswa diberikan materi yang berbeda dengan media yang sama.

Berdasarkan isi tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa, persamaan antara penelitian yang akan dilaksanakan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yakni model atau media pembelajaran yang digunakan.

C. Kerangka Pemikiran

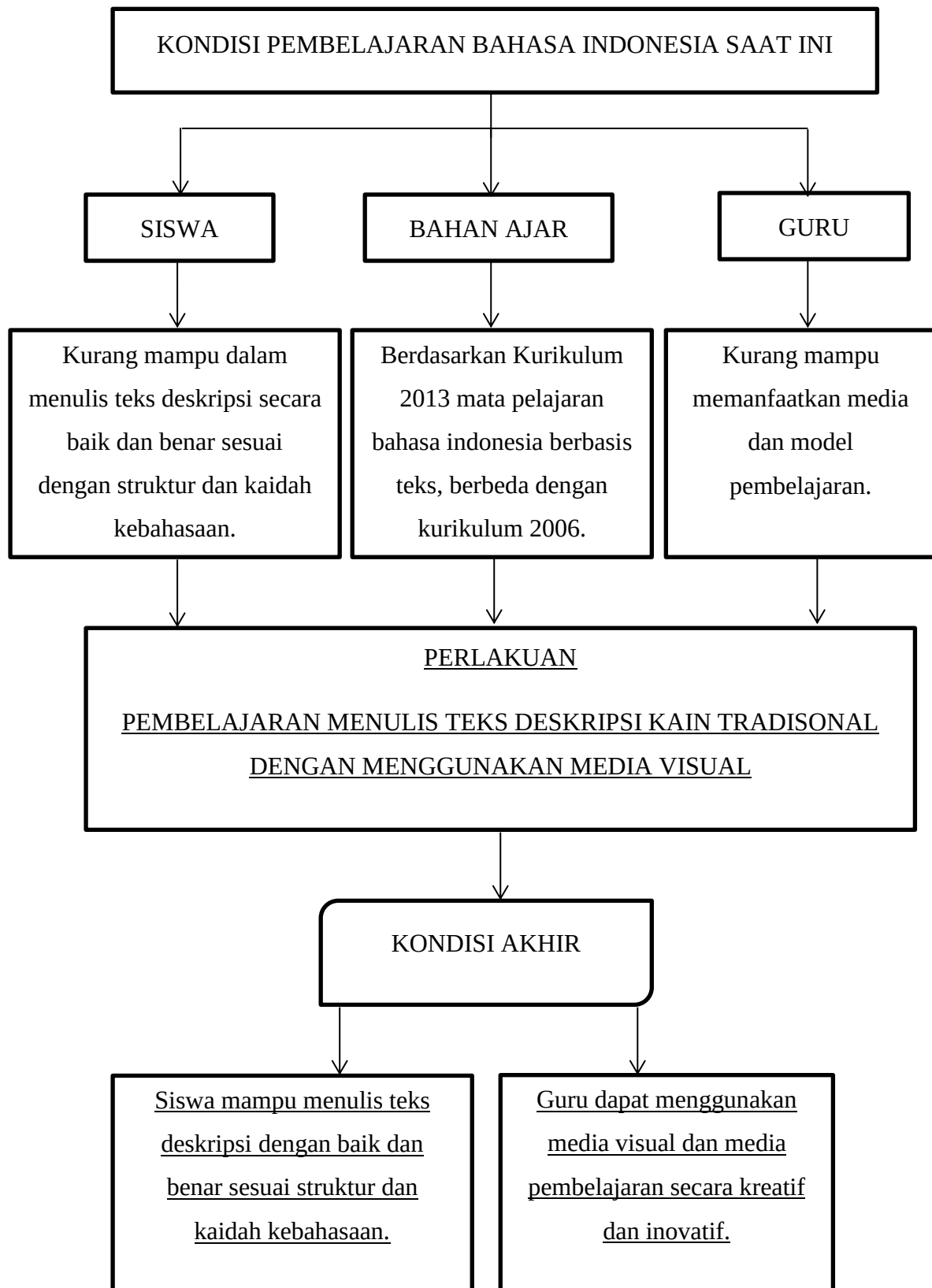
Kerangka pemikiran yang telah penulis rencanakan memiliki fungsi yang sangat penting dalam penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran tersebut berfungsi sebagai titik tolak dan garis pembatas bagi penulis untuk melaksanakan penelitian supaya tidak keluar dari hal yang sudah direncanakan. dengan adanya kerangka pemikiran ini peneliti mendapat gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan akan lebih terarah.

Menurut Uma (2014, hlm. 91), “Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti”. Dengan adanya kerangka berpikir akan mempermudah untuk membantu dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan Uma di atas, penulis dapat mengulas bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang berhubungan dengan teori yang telah diidentifikasi dan peraturan variable yang akan diteliti.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kemampuan menulis pada siswa kelas VII SMP Nasional Bandung dikarenakan selama ini pembelajaran disekolah banyak disajikan dalam bentuk teori. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Kemudian ketidaktepatan guru dalam memilih media pembelajaran disebabkan guru sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis ilmu bahasa dibandingkan pembelajaran berbasis teks. Akibatnya, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, berakibat juga pada siswa yang menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan media visual. Hal itu dimaksudkan agar siswa dapat mudah memahami dan menerima materi yang disampaikan guru. Dengan demikian, adanya pemahaman konsep tersebut maka akan dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dan akhirnya akan dapat mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi..

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dan harus didasarkan atas kebenaran yang telah diyakini oleh peneliti. Asumsi atau anggapan dasar menjadi dasar perpipakan bagi penyelesaian masalah yang diteliti.

Winarno (2013, hlm. 104), menjelaskan “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, anggapan dasar merupakan sebuah pemikiran dimana pernyataan tersebut dapat diterima oleh orang lain sebagai suatu kebematan. Dalam penulisan ini penulis mempunyai asumsi sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya Penulis beranggapan telah mampu mengajarkan bahasa dan sastra

Indonesia telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Peng Ling Sos Bud Tek, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di antaranya: PPL I (*Microteaching*), dan KPB.

- b. Pembelajaran menulis teks deskripsi kain tradisional terdapat dalam Kurikulum 2013 di kelas VII SMP Nasional Bandung.
- c. Media visual dianggap cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi karena media visual merupakan alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indera mata.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa asumsi pada penelitian ini penulis telah lulus pembelajaran MPK, MKK, MPB, MBB. Penulis juga memiliki asumsi bahwa, pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Kain Tradisional terdapat di Kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Nasional Bandung.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran me-

nulis teks deskripsi kain tradisional dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VII SMP Nasional Bandung.

- b. Siswa kelas VII SMP Nasional Bandung mampu menulis teks deskripsi kain tradisional berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan tepat.
- c. Media visual efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi kain tradisional berdasarkan struktur dan ciri kebahasaan dengan tepat.

Berdasarkan hipotesis di atas, dapat disimpulkan hipotesis yang sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, siswa mampu mengikuti pembelajaran, dan penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.